

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas berpikir siswa dipengaruhi dengan kualitas komunikasi di kelas. Komunikasi tersebut diperlukan agar materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan optimal. Pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong para pendidik untuk lebih kreatif menggunakan metode dan media pembelajaran untuk mempermudah dan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pendidik harus dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode dan media pembelajaran tersebut, Bahri (2014:7).

Kemampuan menulis membutuhkan karakter personal aktif dan kritis pada pelaksanaan pembelajaran secara kelompok agar siswa memiliki

keberanian mengemukakan pendapat, bersedia mendengarkan, bertanya, menghargai orang lain, bersedia meminta bantuan orang lain, memotivasi teman dan kesediaan berbagi pengetahuan yang dimiliki. Siswa yang mempunyai karakter tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis dengan baik.

Dalam berbahasa, aspek yang dianggap paling membutuhkan penguasaan keterampilan paling tinggi adalah menulis, dikarenakan membutuhkan banyak aspek antara lain penguasaan kosa kata sebagai faktor intrinsik yang sangat mendukung keterampilan menulis. Pada hakikatnya bahwa menulis merupakan keterampilan seseorang untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa yang ditulis sehingga orang lain atau pembaca mampu memahami pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tulisannya, Tarigan (2008:1).

Faktor lain ditemukan oleh peneliti, berdasarkan ketika melakukan observasi kegiatan pembelajaran luring di kelas VII-A di SMP Negeri 55 Surabaya. Hasil observasi tersebut menggunakan model ceramah, penugasan, dan tanya jawab yang diterapkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung ketika terjun dilapangan sehingga mengakibatkan peserta didik

ramai, jenuh, saling bicara antar teman sebangku, dan keluar masuk kelas untuk izin toilet. Faktor tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tidak sesuai harapan. Peserta didik masih bergantung pada posisi guru sebagai penghasil informasi utama. Jika metode ini diteruskan secara terus menerus akan berdampak peserta didik kurang wawasan pengetahuan dan tidak berkembang daya kreatifnya. Berdasarkan pemikiran tersebut, guru menciptakan lingkungan belajar yang kritis dan kreatif di dalam kelas, guru harus memiliki pemahaman yang memadai mengenai bagaimana model pembelajaran dan media pembelajaran digunakan. Selain itu, guru berusaha untuk melibatkan setiap peserta didik di kelas dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga mengetahui jenis-jenis model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara oleh Ibu Wahyu Niti Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa peserta didik mendapat tugas membuat tulisan karangan cara membuat makanan. Sepatutnya guru harus memahami dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya serta mencari metode variatif seperti apa yang dapat

memengaruhi pembelajaran interaktif melibatkan langsung peserta didik secara kolaboratif dalam memecahkan masalah disekitarnya sehingga tidak hanya mendapatkan ilmu berpusat dari guru saja. Berdasarkan observasi pembelajaran dalam kelas VII-A, media yang digunakan masih terbatas hanya mengandalkan buku bacaan, LKS, dan powerpoint saja. Media pembelajaran lain sebagai pendukung untuk mengasah pengetahuan, meningkatkan kreativitas, daya pikir kritis peserta didik dalam menguasai konsep pembelajaran. Meskipun teknologi di era modern ini meningkatkan kualitas mutu pembelajaran tetapi jangan lupa menanamkan benih-benih pendidikan karakter pada masing-masing diri peserta didik sebagai sosok panutan atau uswah hasanah yang mampu mengubah perilaku ke arah teladan.

Kendala lainnya adalah ketidakmampuan siswa dalam kemampuan menulis dengan benar. Dalam kaitan dengan pembelajaran menulis khususnya menulis teks prosedur, siswa harus dibimbing untuk mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks prosedur. Pendidik memegang peranan penting untuk membantu siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur sehingga siswa dapat menulis

teks prosedur dengan benar.

Berdasarkan fakta-fakta di lapangan, peneliti menemukan berbagai masalah terkait siswa kesulitan memahami struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks prosedur. Hasil dokumentasi dari pendidik menyatakan bahwa pemahaman siswa khususnya pada materi menulis teks prosedur yang terjadi di SMP Negeri 55 Surabaya. Dapat dibuktikan nilai rata-rata peserta didik di bawah Kriteria Ketercapaian tujuan Pembelajaran (KKTP) atau di bawah 78. Siswa kurang memiliki pengetahuan tentang teks prosedur dan kurang memahami struktur serta penggunaan kaidah kebahasaan dalam menulis teks prosedur yang baik. Hal ini terlihat dari siswa tidak mampu menulis teks prosedur secara berurutan sesuai dengan struktur teks prosedur.

Penelitian ini difokuskan pada teks prosedur karena pentingnya siswa mampu menulis teks prosedur dengan benar. Teks prosedur digunakan untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan sesuatu secara tepat. Teks prosedur disebut sebagai teks petunjuk atau panduan. Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan melakukan sesuatu secara tepat. Teks prosedur digunakan untuk membantu

pembaca atau pendengar memahami cara melakukan atau membuat sesuatu dengan tepat, Depdiknas (2016:82).

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa animasi powtoon, yang diharapkan siswa dapat melaksanakan belajar lebih menarik dan memuaskan. Karena terdapat manfaat untuk meningkatkan motivasi, keterampilan memecahkan masalah, kerja tim, dan kemampuan manajemen sumber daya. Namun akan lebih baik lagi jika model pembelajaran tersebut seimbang dalam penerapannya dengan mengintegrasikan media animasi powtoon, yang dapat membantu siswa belajar menulis teks prosedur. Media pembelajaran berfungsi sebagai teknik untuk membuat sesuatu yang sulit untuk dirasakan atau tidak dapat dilihat dengan jelas untuk menghasilkan pemahaman atau meningkatkan persepsi, Soelarko R.M. (1995). Untuk itu diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri (Sujinah, 2013). Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat mempelajari lebih lanjut tentang mata pelajaran di kelas dan dapat meningkatkan kreativitasnya.

Media adalah alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, Daryanto (2010:4). Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, dan lain sebagainya. Media pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai perantara atau pengantar kegiatan siswa dalam proses pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran di kelas lebih menarik, Sanjaya (2014:163-164). Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Selain itu, media pembelajaran meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Media animasi powtoon dapat digunakan untuk mengajari siswa tentang peristiwa atau peristiwa tertentu. Dengan bantuan media animasi powtoon ini, pendidik mengharapkan siswa lebih termotivasi untuk memperhatikan dan memahami apa yang diajarkan di kelas, mengembangkan pemikiran kritis dan orisinalitas

mereka saat menulis teks prosedur. Media animasi powtoon dapat disesuaikan dengan siswa yang menginginkan suasana belajar yang santai, menghidupkan suasana kelas, serta diharapkan dapat meningkatkan semangat dan mendorong belajar siswa untuk lebih mengembangkan dan memperkaya imajinasi siswa. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) diharapkan bisa memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran dengan memungkinkan peserta didik dibantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dengan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang menarik serta inovatif (Khairina, 2020).

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dalam empat artikel, antara lain artikel (1) “Keefektifan Media Powtoon Dalam Pembelajaran IPA Ditinjau Dari Minat Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sd”, artikel (2) “Penggunaan Media Powtoon Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 258 Jakarta Timur Tahun Ajaran 2020-2021”, artikel (3) “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal Batik Cianjur Dengan Menggunakan Media Powtoon”, dan artikel (4) “Peningkatan Keterampilan

Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Bantuan Video Animasi”. Dalam empat artikel dan penelitian tersebut, peneliti tertarik dengan melakukan uji coba dan analisis skripsi berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Project Based Learning Bermedia Animasi Powtoon Terhadap Pembelajaran Elemen Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 55 Surabaya”.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dan menarik untuk diadakan penelitian “Keefektifan Penggunaan Model Project Based Learning Berbantuan Media Animasi Powtoon Terhadap Pembelajaran Elemen Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 55 Surabaya Tahun Ajaran 2022-2023” dengan melihat permasalahan yang terjadi.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang muncul, sehingga diperlukan batasan masalah. Untuk membatasi pembahasan penelitian supaya tetap fokus pada kajian teori yang akan dibahas. Masalah ini akan dibahas dalam kaitannya dengan kemampuan menulis teks prosedur. Pembelajaran model project based learning berbantuan media animasi powtoon, seseorang harus

mampu menulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan agar menghasilkan urutan penulisan yang runtut dan akurat.

1.3 Rumusan Masalah

Agar pembahasan suatu penelitian lebih terarah dan sistematis, masalah harus dibentuk. Atas dasar itu, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 55 Surabaya Tahun Ajaran 2022-2023 sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* bermedia animasi *powtoon* terhadap kemampuan menulis teks prosedur?
- 1.3.2 Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 55 Surabaya Tahun Ajaran 2022-2023 sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* bermedia animasi *powtoon* terhadap kemampuan menulis teks prosedur?
- 1.3.3 Bagaimana keefektifan model pembelajaran *Project Based Learning* bermedia animasi *powtoon* dalam kemampuan menulis teks

prosedur siswa kelas VII-A SMP Negeri 55
Surabaya Tahun Ajaran 2022-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, peneliti ini bertujuan untuk :

- 1.4.1 Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 55 Surabaya Tahun Ajaran 2022-2023 sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* bermedia animasi *powtoon* terhadap kemampuan menulis teks prosedur.
- 1.4.2 Membuktikan apakah ada perbedaan dalam menyusun teks prosedur yang signifikan antara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *project based learning* pada elemen menulis siswa kelas VII SMP Negeri 58 Surabaya.
- 1.4.3 Menguji keefektifan model pembelajaran *project based learning* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 58 Surabaya pada materi teks prosedur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam meneliti dan

mengembangkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *project based learning* adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan dalam memperkuat dan memajukan pengetahuan dibidang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis teks prosedur. Dapat menambah wawasan dalam pengembangan model dan media pembelajaran khususnya *project based learning* bermedia animasi *powtoon*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia karena menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik. Membuat siswa dapat memahami pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks prosedur.

1.6.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, serta referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran project based learning bermedia animasi powtoon pada materi teks prosedur.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat bila penelitian ini selesai dilaksanakan di sekolah, dalam hal ini sekolah dapat mengambil manfaat dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan adanya mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.